UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB 5
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah ditelusuri dan diteliti, dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian, yaitu:

1. Dalam penelitian ini penafsiran nur dan dhau'u menurut tafsir kontemporer diantaranya menurut tafsir Thanthawi Jauhari bulan itu adalah asal untuk beberapa bulan dan pekan/minggu ketahuilah bahwa bulan itu kalau tidak karnanya maka tidak akan ada beberapa bulan dan pekan standar untuk hitungan bulan, kemudian berdasarkan perbedaan disebabkan musim dingin dan panas dan semi dijadikan sebagai ukuran baginya, dan dia menjadikan setiap musim itu tiga bulan dan setiap bulan itu empat pekan dan lima. Sedangkan menurut tafsir al-Maraghi bahwa sesungguhnya, Tuhanmu yang telah menciptakan langit dan bumi. Dialah yang telah menajadikan matahari bersinar di waktu siang dan timbulan bercahaya di waktu malam, serta mengatur urusan penghidupanmu dengan aturan yang indah ini. Rembulan itu bisa dilihat dengan mata kepala pada tempat-tempat persinggahan tersebut, sedang pada satu atau dua malam lainnua, ia tertutup tidak bisa dilihat. Dan sedangkan menurut tafsir *Shafwatut Tafasir* bahwa ayat ini mengingatkan dalil-dali kuasa dan keeasaan Allah. Yakni Allah dengan kuasa-Nya menjadikan matahari bersinar terang disiang hari bagaikan lentera yang benderang. Dan Allah menjadikan rembulan bercahaya di malam hari. Ini termasuk rahmat Allah kepada para hamba.
2. Dalam kontekstualisasi bahwa kata nur dan dhau'u menurut Al-Raghib Al-Ishfahami dalam Mu'jam Mufradat AlFazh al-Qur'an menyatakan al-nur adalah cahaya petunjuk yang mencerahkan pandangan dan terbagi kepada dua bagian yaitu duniawi dan ukhrawi. Adapun dunia disini diartikan dengan akal sementara akhirat di maksudkan dengan cahaya al-Qur'an. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa ad-dhau'u menurut bahasa,

sama artinya dengan An-nur, tetapi dalam pemakaian ad-dhau'u bersifat lebih kuat. Namun demikan ada juga yang mengatakan bahwa ad-dhau'u adalah sinar yang datang dari materi itu sendiri, seperti sinar matahari dan api, sedangkan an-nur ialah cahaya yang datang dari materi lain. Manfaat nur dan dhau'u bahwa Allah menciptakan mtahari bersinar dengan cahayanya yang menyinari planet-planet yang menjadikan pengikutnya, sehingga timbullah panas pada semua makhluk hidup, dan dengan cahaya itu maka manusia pun dapat mengetahui apa saja yang dia lihat, dan dapat mengerjakan segala urusan penghidupan mereka dan kesibukan-kesibukan lainnya.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini, masih dalam tahap penelitian tentang ilmu astronomi makna Al-Nur dan dhau'u, karena penelitian tentang tema ini sarat dengan untelektualitas yang tinggi, penulis berharap semoga kedepannya diadakan penelitian lanjut yang lebih mendalam

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.